

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2017. hlm.72) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dalam penyajian datanya dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditemukan sebelumnya. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Adapun desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah desain subject tunggal (*single subject design*). Metode eksperimen subjek tunggal dalam penelitian ini digunakan karena jumlah subjek yang diteliti adalah satu subjek. Metode ini diketahui sebagai alat ukur dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detail dan cermat. Metode eksperimen subjek tunggal menurut Tawney dan Gas (1984) adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu

tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tari dengan pendekatan komunikasi total yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak tari siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung. Desain yang digunakan dalam penelitian dengan metode subjek data tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) adalah desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu sebagai berikut:

1. A1 (*baseline 1*)

Kondisi *baseline 1* (A1) berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Dalam tahap ini yang akan diamati adalah tingkat kemampuan gerak tari siswa melalui tes praktik. Guru meminta siswa untuk menirukan gerak yang diperagakan oleh guru, dan meminta siswa untuk memperagakan gerak sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami dan berulang.

2. B (*Intervensi*)

Intervensi merupakan kondisi diberikannya perlakuan (*treatment*). Kondisi ini berguna untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa melalui pendekatan komunikasi total. Intervensi dilakukan setelah menemukan data hasil dari kondisi *baseline 1* (A1). Guru melakukan pendekatan melalui komunikasi total dengan siswa, dengan berkomunikasi melalui bahasa isyarat yang dibuat oleh anak-anak, sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI), wicara (oral), ejaan jari, membaca, dan melihat gambar dalam menyampaikan materi gerak tari.

3. A-2 (*baseline 2*)

Kondisi *baseline 2* (A2) merupakan pengulangan dari *baseline 1* (A1) tetapi tanpa intervensi. *Baseline 2* (A2) berfungsi sebagai kontrol

dari kegiatan intervensi, selain itu juga berfungsi sebagai pembanding dan sebagai evaluasi untuk melihat ada atau tidaknya perubahan dari intervensi yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipisan Penelitian

Partisipan ialah seseorang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan. Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B di SLB Negeri Cicendo Bandung beserta wali kelasnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Cicendo Bandung yang beralamat di Jl. Cicendo No. 2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih SLB Negeri Cicendo Bandung sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan Sekolah Luar Biasa tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memuat pelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya dan Sekolah Luar Biasa tersebut juga menjadi sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B di SLB Negeri Cicendo Bandung yang berjumlah 4 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, Sukardi (203. hlm. 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2007. hlm.218) . Dari keseluruhan populasi yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah 1 orang siswa kelas III B SDLB. Alasan dipilihnya 1 siswa tersebut sebagai sampel

adalah kemampuan geraknya dibawah kemampuan siswa lain yang dipengaruhi juga oleh tingkat ketunarungannya yang lebih parah dibanding siswa lain.

Nama : SF
TTL : Bandung, 15 April 2009
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : III B SDLB
Usia : 10 Tahun
Karakteristik : Kurang percaya diri dan sangat kaku dalam bergerak, emosinya kurang stabil (mudah berubah), menderita Tunarungu Berat (*Severe Hearing Loss*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode, jadi jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data diperoleh melalui teknik-teknik sebagai berikut:

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Wawancara dilakukan dengan percakapan antara dua belah pihak dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek (informan) oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Data yang diperoleh dari informan umumnya bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak struktur. Wawancara tak berstruktur bersifat informal dan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas bapak LD yang merupakan guru yang sudah mengajar selama 2 tahun

di SLB Negeri Cicendo Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa, karena untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikasi total, guru harus bisa memahami karakter masing-masing siswanya dengan baik untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Hal-hal yang ditanyakan cukup mendalam, mencakup latar belakang keluarga siswa, apa yang disukai dan tidak disukai siswa, dan kemampuan yang dimiliki siswa (asesmen).

3.4.1.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati (Ulfatin. 2014. hlm. 210). Observasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memperhatikan berbagai gejala yang hanya dapat diteliti melalui pengamatan langsung. Observasi sangat baik digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan mengecek fakta atau data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan gerak tari siswa tunarungu sebelum diterapkannya pembelajaran tari melalui pendekatan komtal, yang dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa di kelas III B SLB Negeri Cicendo Bandung, dan mengetahui secara langsung kemampuan gerak tari siswa tunarungu setelah diterapkannya pendekatan komtal dalam pembelajaran tari, kemudian mencatatnya sesuai dengan yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya. Selain itu, melalui observasi ini lah peneliti mencari informasi mengenai perilaku siswa untuk kemudian dipelajari dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pola pembelajaran menggunakan pendekatan komunikasi total.

3.4.1.3 Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menentukan jenis tes,

harus disesuaikan dengan jenis dan tujuan dari penerliannya, untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan tes sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Baseline 1*)

Tes awal atau *pre-test* adalah jenis tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pembelajaran tari menggunakan pendekatan komtal. Walaupun sebelumnya peneliti telah melakukan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak tari siswa, namun masih dibutuhkan tes awal atau *pre-test* untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam tes ini peneliti melakukan 2 tes dalam bentuk praktik, yang pertama peneliti meminta siswa untuk menirukan gerak yang diperagakan oleh peneliti, dan yang kedua peneliti meminta siswa untuk memperagakan gerak melalui sebuah gambar lalu diubah kedalam gerak tari. Peneliti mencatat hasil dari tes awal ini, untuk kemudian dibandingkan dengan tes akhir.

2. Tes Akhir (*Baseline 2*)

Tes akhir atau *post-test* adalah jenis tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *treatment* menggunakan pendekatan komtal dalam pembelajaran tari berpengaruh kepada kemampuan siswa atau tidak. Dalam tes ini peneliti mengulang tes dan indikator yang sama pada tes awal, untuk mengetahui apakah ada perubahan kemampuan gerak tari siswa atau tidak. Dari hasil tes ini lah peneliti mengetahui bahwa pendekatan yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.

3.4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu (Ulfatin. 2014. hlm. 224). Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi ini iasanya digunakan sebagai pelengkap dari teknik yang digunakan sebelumnya (Wawancara, Observasi, dan Tes). Dokumentasi bisa berupa studi terhadap kemampuan-kemampuan siswa yang diobservasi berupa catatan-catatan mereka yang ada di sekolah (asesmen).

Dokumentasi lainnya adalah berhubungan dengan data-data yang didokumentasikan oleh peneliti selama proses penelitian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan mengintrepetasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2014, hlm. 32). Jadi instrumen merupakan alat ukur yang baik untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah psikomotorik melalui pembelajaran tari pada siswa tunarungu.

Tes yang diberikan berupa tes perbuatan pada kondisi *baseline 1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan motorik gerak. Tes perbuatan pada kondisi *intervensi* (B) diberikan ketika proses yaitu proses pada pelaksanaan *intervensi* dan tes terakhir diberikan pada kondisi *baseline 2* (A-2) untuk mengetahui apakah *intervensi* yang diberikan memberikan perubahan terhadap kemampuan mendemonstrasikan motif gerak tari pada siswa tunarungu. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan psikomotorik subjek sehingga dapat memberikan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhannya.
2. Membuat kisi-kisi atau rancangan penyusunan instrumen agar peneliti memiliki pedoman dan gambaran yang jelas tentang isi yang akan disusun.
3. Membuat butir soal yang disesuaikan berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen.
4. Membuat sistem penilaian pada setiap butir soal untuk mengetahui skor pada tahap *baseline 1*, *intervensi* dan *baseline 2*.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan gerak siswa tunarungu yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Gerak Siswa
Tunarungu.**

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Keseimbangan Gerak	Berjalan lurus				
		Berputar				
		Melompat				
		Meloncat				
		Berlari				
		Mengayun salah satu kaki				
		Berjalan berjinjit				
2.	Koordinasi Gerak	Menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan				
		Melompat ke kiri dan kanan sambil bertepuk tangan				
		Mengerakan kepala dan tangan secara bersamaan				
		Berjalan sambil menggerakkan kepala dan tangan ke atas dan ke bawah				

		Berputar sambil menggerakkan tangan				
		Berputar sambil menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan				
		Menggerakkan kaki, tangan, dan kepala secara bersamaan				
		Menggoyangkan pinggul sambil menggerakkan tangan di samping badan.				
3.	Ketepatan gerak	Menggerakkan tangan memutar disamping badan seperti mengayuh sepeda				
		Mengulurkan dan menarik tangan sambil menggerakkan seperti bermain layang-layang.				
		Berjongkok lalu berdiri seperti bermain jungkat-jungkit.				
		Melompat dengan satu kaki secara bergantian dengan				

		salah satu kaki ditekuk ke belakang.				
		Menggerakkan badan ke depan dan ke belakang dengan kedua tangan di depan seperti mengayun.				

SLB Negeri Cicendo Bandung memiliki kriteria penilaian tersendiri sebagai alat evaluasi pembelajaran. Berikut adalah kriteria penilaian di SLB Negeri Cicendo Bandung:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan di SLB Negeri Cicendo Bandung

No	Skor	Predikat	Keterangan
1.	1	Kurang	Jika siswa belum mampu melakukan.
2.	2	Cukup	Jika siswa mampu melakukan dengan bantuan.
3.	3	Baik	Jika siswa mampu melakukan tanpa bantuan tapi masih kaku dan lambat dalam melakukannya.
4.	4	Sangat baik	Jika siswa mampu melakukan dengan sempurna tanpa bantuan orang lain.

3.4.3 Validitas

Validitas adalah ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang harus dinilai. (Sudjana, 2004:12). Jadi

dalam melakukan penelitian haruslah dilakukan penilaian menggunakan alat atau instrumen penilaian yang tepat atau valid agar dapat memperoleh hasil yang benar-benar tepat pula. Menurut Sugiyono (2017. hlm. 173):

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Pada instrumen berbentuk tes dapat digunakan pengujian validitas isi, yaitu dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Untuk mnguji instrumen tersebut dibutuhkan ahli dibidangnya agar dapat memberikan penilaian (*expert-judgment*) melalui beberapa butir instrumen yang telah disediakan lalu memberikan tanda ceklis pada kolom yang tersedia (cocok/tidak cocok).

Setelah butir-butir instrumen telah diketahui, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Skor

F = Jumlah sesuai

N = jumlah penilai

Experiment-judgment dilakukan oleh ahli yaitu satu dosen Pendidikan Tari dan satu dosen Pendidikan Khusus. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Ahli yang melakukan *Expert-Judgment*

No	Nama Ahli	Keterangan
1.	Dr. Heni Komalasari, M.Pd.	Dosen Pendidikan Tari

2.	Dr. Tati Hernawati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
----	---------------------------	-------------------------

Tabel 3.4
Kriterua Uji Validasi

No.	Kriteria	Presentase
1.	Valid	80% - 100%
2.	Kurang Valid	50% - 79%
3.	Tidak Valid	0%-49%

Tabel 3.5
Hasil Uji Validasi

Butir Soal	Bobot Penilaian		Presentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
2	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
3	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
4	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
5	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
6	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
7	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
8	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid

9	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
10	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
11	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
12	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
13	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
14	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
15	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
16	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
17	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
18	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
19	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
20	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid

Dari data diatas, maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran tari melalui stimulus gerak permainan untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa tunarungu.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah prosedur atau tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Bodgan (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 79), dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan tiga

tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan, dan analisis intensif. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penelitian ini:

3.5.1.1 Pra Lapangan

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang terdapat pada fenomena tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di kelas III B SLB Negeri Cicendo Bandung.

2. Pengajuan Judul

Setelah peneliti menemukan permasalahan, maka peneliti melakukan pembuatan beberapa judul, dan mengajukannya kepada dewan skripsi. Dari ketiga judul yang diajukan, judul yang terpilih adalah *Pembelajaran Tari Melalui Pendekatan Komunikasi Total (Komtal) untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.*

3. Pembuatan Proposal

Setelah judul proposal disetujui, selanjutnya peneliti melakukan pembuatan proposal skripsi dengan arahan dari dosen pembimbing akademik.

4. Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempersentasikan proposal yang telah disusun di depan dosen penguji. Setelah itu dosen penguji memberikan saran, kritik dan arahan tentang proposal yang dipresentasikan oleh peneliti.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti mengajukan 2 nama dosen yang selanjutnya akan menjadi dosen pembimbing skripsi I dan dosen pembimbing skripsi II untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian.

6. Revisi Proposal

Pada saat melakukan seminar proposal, peneliti mendapatkan beberapa masukan dari para dosen penguji, jadi peneliti melakukan revisi terhadap proposal yang sudah dibuat sebelumnya dengan arahan dari dosen pembimbing skripsi I dan II.

7. Pembuatan Surat Keterangan

Setelah melakukan revisi, dan proposal sudah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi I, dosen pembimbing skripsi II, dan Ketua Departemen, maka peneliti mendapatkan Surat Keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian sehingga berstatus legal.

3.5.1.2 Lapangan

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti instrumen-instrumen penelitian yang disiapkan, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, dan pedoman dokumentasi untuk dianalisis dan dibuat skripsi. Dalam hal ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing I dan II.

2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah pengolahan dan analisis data.

3.5.1.3 Analisis Intensif

1. Penyusunan Skripsi

Setelah peneliti melakukan proses analisis data, peneliti menyusun data dari hasil penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi I dan II dengan benar dari segi kepenulisan, maupun isi.

2. Sidang Skripsi

Setelah peneliti selesai menyusun skripsi, dan skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi I, dosen pembimbing skripsi II, dan Ketua Departemen, peneliti melakukan ujian skripsi dengan mempresentasikan hasil penelitiannya kepada para dosen penguji

untuk dimintai pertanggung jawaban guna mengesahkan hasil penelitiannya.

3. Revisi Skripsi

Pada tahap ini peneliti memperbaiki skripsinya berdasarkan masukan dari para dosen penguji skripsi agar menjadi lebih baik.

4. Pelaporan

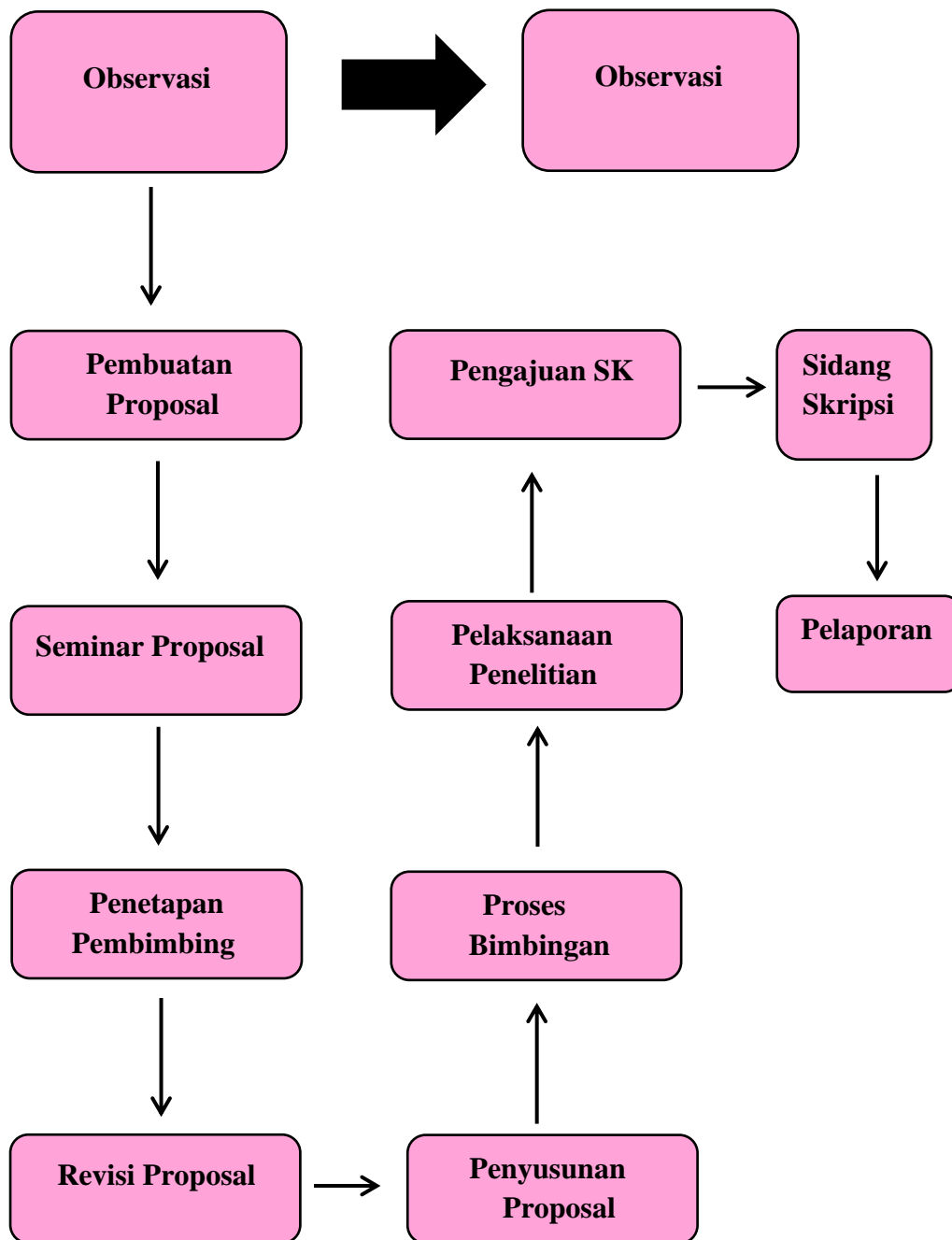
Pada tahap ini, peneliti melakukan pelaporan atas penelitian yang telah dilakukannya kepada pihak-pihak terkait dimana peneliti melaporkan penelitiannya dan membuat jurnal hasil penelitiannya.

3.5.2 Skema/Alur Penelitian

Alur penelitian berguna untuk memberikan gambaran yang dapat dipahami dari penelitian. Tahapan penelitian dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Skema/Alur Penelitian



3.5.3 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat agar penelitian dapat terencana dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dan penelitian dapat selesai dengan tepat waktu. Berikut adalah jadwal penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 3.6

Jadwal penelitian

Kegiatan	BULAN (TAHUN 2018/2019)									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Menentukan judul										
Membuat proposal										
Bimbingan proposal										
Sidang proposal										
Revisi proposal										
Pelaksanaan penelitian										
Pengumpulan data										
Bimbingan skripsi										
Olah data										
Sidang skripsi										

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota tubuh sebagai medianya. Pembelajaran tari sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan gerak bagi siswa tunarungu, karena tari

Diatul Ngatiqoh, 2019

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI TOTAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menstimulus anak untuk terus melakukan gerak yang nantinya anak akan terbiasa melakukan gerakan-gerakan yang sebelumnya jarang anak lakukan, selain itu tari juga melatih kepercayaan diri untuk melakukan eksplorasi gerak yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh anak. Secara tidak disadari, tari sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, karena selain bersifat edukatif, tari juga bersifat rekreatif. Maka dari itu tari tidak terlepas dari kehidupan manusia dan khususnya bisa dijadikan metode pembelajaran bagi anak tunarungu dalam mengontrol keseimbangan tubuh dan melatih kemampuan geraknya.

3.6.2 Pendekatan Komunikasi Total

Pendekatan dalam pembelajaran diartikan sebagai cara, proses, atau perbuatan dalam pelaksanaan pembelajaran guna tersampainya materi pembelajaran dengan baik kepada siswa. Dalam pembelajaran pendekatan digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan melihat seberapa jauh kemampuan anak dalam merespon materi yang diberikan. Dalam pembelajaran ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi total atau komtal. Pendekatan komtal meliputi bahasa isyarat Indonesia (SIBI), bahasa isyarat anak, ejaan jari, oral, membaca, dan melihat gambar, dengan begitu anak tunarungu akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3.6.3 Kemampuan Gerak Tari

Kemampuan gerak tari merupakan kemampuan anak dalam bergerak yang terdiri atas kemampuan koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta penjiwaan setiap gerak yang dilakukan sesuai dengan tema gerakannya. Gerak tari memiliki beberapa elemen dasar, yaitu ruang, tenaga, dan waktu. Kemampuan gerak tari siswa tunarungu berbeda dengan kemampuan gerak siswa normal. Siswa tunarungu memiliki gangguan pada keseimbangan, koordinasi dan ketepatan gerakannya. Hal ini disebabkan karena hambatan pada pendengarannya yang menyebabkan siswa tunarungu tidak bisa menerima rangsangan yang membuatnya bergerak, seperti musik. Selain itu, rendahnya kemampuan gerak tari siswa tunarungu disebabkan karena alat indera (pendengaran) siswa tuna rungu tidak mampu menerima rangsangan

untuk diteruskan ke otak melalui saraf sensoris untuk diolah, yang hasilnya dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan. Selain itu, siswa tuna rungu juga miskin akan bahasa atau kosa kata.

Menurut Lani Atal (2000;57) kemiskinan bahasa secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik, karena bahasa dalam hal ini berfungsi sebagai pengatur gerakan. Banyaknya gerakan yang dapat diajarkan melalui peniruan namun lebih memperhalus gerakan tertentu diperlukan instruksi verbal seperti dalam aspek tekanan, percepatan, gerak berirama, koordinasi dua tangan, ketepatan, dan sebagainya. Pada anak mendengar yang masih kecil komponen verbal ini sudah sangat berperan memperhalus motoriknya.

3.7 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3.7.1 Asumsi

Dengan menggunakan pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total ini kemampuan gerak tari siswa tunarungu dapat meningkat diantaranya adalah mampu melakukan gerakan sesuai dengan unsur gerak secara sederhana mampu melatih koordinasi gerak, keseimbangan gerak, dan ketepatan gerak juga melatih ingatannya.

3.7.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018, hlm 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H(i) : Terdapat peningkatan dalam kemampuan gerak tari dengan pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

H(o) : Tidak ada peningkatan dalam kemampuan gerak tari dengan pembelajaran tari melalui pendekatan komunikasi total pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Analisis data dilakukan dengan satu subjek.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan desain grafis yang diharapkan dapat lebih memperjelas stabilitas perkebangan kemampuan gerak tari menggunakan metode pembelajaran tari dari pelaksanaan sebelum diberi perlakuan, maupun sesudah diberi perlakuan.

Dalam subjek data tunggal inu menggunakan tipe garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto (2006:30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

1. Absis, adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (seperti: sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (seperti: persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
5. Tabel kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen (Seperti; baseline atau intervensi).
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya.
7. Judul grafik, yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran baseline A-1 dari setiap subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesi.

3. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada setiap sesi
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi, dan baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2.
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.